

Peran Diplomasi Multilateral Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Asep Setiawan

asepsetia@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah mendorong berbagai negara bekerjasama menangani wabah ini karena telah menjalar ke hampir 200 negara dan teritori di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran diplomasi multilateral yang dilakukan Indonesia dalam menghadapi lingkungan global dimana pandemi COVID-19 terjadi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif memanfaatkan data dari laporan berbagai lembaga dan berbagai dokumen. Temuan penelitian adalah, Indonesia menempuh diplomasi jalur multilateral di forum-forum global sebagai bagian dalam upaya memberikan kontribusi kepada tata kelola kesehatan global. Selain itu, diplomasi multilateral menjadi instrumen dalam mendapatkan vaksin melalui fasilitas COVAX. Diplomasi multilateral Indonesia juga menjadi instrumen dalam menangani dampak COVID-19 di tingkat nasional.

Kata Kunci : *diplomasi, multilateral, pandemi, COVID-19, global, kesehatan*

Abstract

The COVID-19 pandemic has prompted countries to work together to deal with the outbreak as it has spread to nearly 200 countries and territories around the world. This research aims to examine the role of multilateral diplomacy conducted by Indonesia in dealing with the global environment in which the COVID-19 pandemic occurred. Research is conducted with a qualitative approach utilizing data from the reports of various institutions and various documents. The study's findings are that Indonesia pursues multilateral diplomacy in global forums as part of efforts to contribute to global health governance. In addition, multilateral diplomacy becomes an instrument in obtaining vaccines through the COVAX facility. Indonesia's multilateral diplomacy is also an instrument in dealing with the impact of COVID-19 at the national level.

Keywords: *diplomacy, multilateral, pandemic, COVID-19, global, health*

A. Pendahuluan

Diplomasi multilateral adalah bagian dari partisipasi Indonesia dalam menangani berbagai isu global. Kepentingan nasional Indonesia menjadi dasar bagi ikut sertanya dalam berbagai kegiatan multilateral.¹ Kepentingan nasional baik dari sisi politik, ekonomi, keamanan, sosial budaya dan kesehatan menjadi dasar dalam keaktifan Indonesia di berbagai forum internasional. Oleh karena itu Indonesia dikenal aktif dalam isu-isu internasional seperti keamanan dan perdamaian internasional.

¹ Sukawarsini Djelantik.(2016). Diplomasi Multilateral Indonesia. Dalam Sukawarsini Djelantik (Ed). *Diplomasi dalam Politik Global*. Bandung: Unpar Press. Hal. 3.

Ketika pandemi melanda dunia mulai Januari 2020, isu yang menjadi pusat perhatian internasional adalah kesehatan global. Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization menjadi ajang forum multilateral yang penting. Indonesia menempatkan lembaga kesehatan dunia ini menjadi salah satu pusat kegiatan multilateral.² Selain WHO, Indonesia juga aktif dalam forum multilateral lainnya seperti Global Health Security Agenda (GHS), Organisasi Kerjasama Negara Negara Islam (OKI), International Committee on Military Medicine (ICMM), G20, *Foreign Policy and Global Health* (FPGH), Food Forum, dan Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS).

Diplomasi di masa pandemi COVID-19 ini telah menjadi perhatian sejumlah ahli. Hino Samuel Jose (2021) menyebutkan bahwa Indonesia membangun diplomasi multilateral untuk menangani pandemi COVID-19 melalui COVAX Facility.³ COVAX adalah suatu kerangka kerjasama vaksin multilateral yang dipimpin oleh beberapa entitas internasional yaitu WHO, Coalition for Epidemic Preparedness Innovations (CEPI), Global Alliance for Vaccines and Immunization (GAVI), dan bermitra dengan UNICEF dalam distribusinya.

Kajian lain menyatakan bahwa politik luar negeri Indonesia semasa COVID-19 ini mengencangkan kerjasama untuk mendapatkan alat pelindung kesehatan dan vaksin.⁴ Indonesia turut bekerjasama pada tahun 2020 untuk mewujudkan vaksin melawan COVID-19 dengan China. Kerjasama dengan China yang dianggap konkret karena sampai dengan pola produksi dan pengiriman telah menghasilkan vaksin Sinovax yang kemudian tahun 2021 digunakan. Namun kerjasama dengan China ini disebut dalam kerangka bilateral untuk kesehatan Indonesia.

Menurut A. Irawan J. H (2020) pendekatan multilateral dalam menangani COVID-19 merupakan pilihan yang nyata dengan situasi global sekarang.⁵ Dengan pendekatan multilateral ini maka kelemahan yang ada nantinya dapat diatasi, forum multilateral ini juga sesuatu yang sudah ada sebelumnya dan adanya kemajuan di bidang industri akan membantu menangani isu kesehatan global ini. Posisi Indonesia yang pada tahun 2020 menduduki kursi anggota dewan eksekutif WHO masa kerja 2017-2021 juga merupakan peluang mengangkat isu kebijakan kesehatan global dalam menghadapi pandemi.⁶ Diplomasi multilateral Indonesia dalam menghadapi COVID-19 disinggung Humphrey (2021) yang menyebutkan pemanfaatan forum Global Health and Foreign Policy Initiative (GHFPI) yang telah dibentuk sejak 2006.⁷

Pandemi ini sudah mengancam dunia karena menurut data dari WHO, sampai dengan Agustus 2021 secara global terdapat 214.468.601 kasus positif COVID-19 dengan jumlah

² Kementerian Luar Negeri. (2018). *Kesehatan untuk Semua: Strategi Diplomasi Kesehatan Global Indonesia*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kemenlu RI. Hal. 61

³ Hino Samuel Jose. (2021). *Diplomasi Vaksin Multilateral Indonesia sebagai Langkah Pemulihan COVID-19 Nasional Melalui Kerangka COVAX*. Prosiding Slamet Riyadi Conference on Public Administration (SRIPA) 2021.

⁴ Asep Setiawan. (2020). Politik Luar Negeri Indonesia Era COVID-19: Penyelamatan dan Kerjasama. *Independen Jurnal Politik Indonesia dan Global*. Vol.1. No.2.

⁵ A. Irawan J. H. (2020). Fenomena Covid-19: Dampak Globalisasi dan Revitalisasi Multilateralisme. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional: Edisi Khusus*.

⁶ I Gede Wahyu Wicaksana.(2020).Masalah Diplomasi Kesehatan Indonesia di Era Pandemi. *Global Strategis*. Th 14. No.2.

⁷ Humphrey Wangke. (2021). Diplomasi Vaksin Indonesia untuk Kesehatan Dunia. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*. Vol. XIII.No.1.

orang meninggal mencapai 4.470.969 orang.⁸ Salah satu instrumen yang dilakukan berbagai negara adalah melalui kerjasama di dalam berbagai forum multilateral terutama WHO.

Implementasi diplomasi multilateral dalam menanggapi pandemi COVID-19 ini masih belum banyak dilakukan. Kajian ini memfokuskan kepada bagaimana peran diplomasi multilateral Indonesia dalam menghadapi COVID-19 yang menyebar secara global. Untuk membahas isu ini terlebih dahulu dipaparkan sejumlah konsep diplomasi multilateral dan diplomasi kesehatan global.

B. Tinjauan Pustaka

Pendekatan terhadap multilateralisme memiliki dua pendekatan yakni rasionalis dan kritis. Kaum rasionalis memandang bahwa multilateralisme sebagai perpanjangan dari kepentingan dalam hubungan antar negara. Multilateralisme disebut sebagai ‘an institutional form that co-ordinates relations among three or more states on the basis of generalized principles of conduct’.⁹ Dalam pengertian ini multilateralisme berpusat pada aktor negara atau negara-sentris. Oleh karena itu interaksinya dipandang sebagai hubungan antar negara sederajat yang berjalan di dalam dunia yang anarkis yang memperjuangkan kepentingan nasional masing-masing.

Dalam pendekatan kritis (critical approach), fokusnya terhadap sistem internasional daripada jumlah negara yang terlibat dalam multilateralisme. Oleh karena itu dalam pendekatan ini diperhatikan juga struktur, kekuatan dan proses dari politik dunia (world politics). Multilateralisme mencerminkan hubungan antar kekuatan di dalam hubungan internasional.

Sementara itu, pengertian diplomasi multilateral adalah penanganan sebuah isu yang dilakukan beberapa pemerintah secara bersamaan. Dalam diplomasi multilateral, sebuah pemerintah tidak hanya berurusan dengan beberapa pemerintah pada satu waktu, tetapi pemerintah-pemerintah lain juga berinteraksi satu sama lain.¹⁰ Dalam konsep ini jelas bahwa diplomasi multilateral melibatkan lebih dari satu negara dalam berhadapan dengan isu internasional.

Diplomasi multilateral dikatakan pula sebagai diplomasi yang melibatkan hubungan sedikitnya tiga negara. Diplomasi multilateral juga dalam prakteknya melibatkan negara dan non-negara serta dilakukan melalui konferensi yang sifatnya ad-hoc. Isu-isu yang ditangani dalam diplomasi multilateral ini beragam mulai dari masalah perang dan damai, hak asasi manusia, kesehatan, lingkungan dan isu lainnya termasuk kesehatan.¹¹

Praktek diplomasi multilateral ini berkembang pesat. Tahun 2000 terdapat 189 negara yang mengesahkan Millenium Development Goals. Sedangkan pada tahun 2015, 195 negara mendukung konvensi perubahan iklim dalam pertemuan di Paris, Perancis.¹²

⁸ WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/>. Diakses 28 Agustus 2021.

⁹ Morten Bøås and Desmond McNeill. (2003). *Multilateral Institutions: A Critical Introduction*. London: Pluto Pers. Hal.5.

¹⁰ Ronald A. Walker.(2004). *Multilateral Conferences Purposeful International Negotiation*. New York: Palgrave. Hal 16.

¹¹ Franck Petiteville and Delphine Placidi-Frot.(2020). Multilateral Diplomacy. Dalam Thierry Balzacqm Frederic Charillon, Frederic Ramel. *Global Diplomacy: An Introduction to Theory and Practice*. Cham: Palgrave Macmillan. Hal.

¹² Ibid.

Diplomasi multilateral diartikan sebagai praktek yang melibatkan lebih dari dua negara atau dua pihak dalam mencapai solusi diplomatik sampai masalah-masalah "supranational". Diplomasi multilateral juga dapat dipandang sebagai negosiasi perjanjian internasional yang dapat memperbaiki kondisi dunia.¹³ Dari bentuknya diplomasi multilateral dapat dikategorikan kepada bentuk universal, fungsional/spesialisasi, regional dan ad hoc.

Diplomasi multilateral dilakukan dalam mengelola kesehatan global pada umumnya berlangsung di lembaga WHO dan yang berkaitan. Diplomasi multilateral dalam mengelola kesehatan global ini disebut juga sebagai diplomasi kesehatan global. Kickbusch (2020) dkk melukiskan diplomasi kesehatan global merujuk kepada proses negosiasi multi-level dan multi-aktor yang membentuk dan mengelola lingkungan kebijakan global di forum kesehatan dan non kesehatan.¹⁴ Kickbusch juga menyatakan bahwa diplomasi kesehatan global ini merupakan diplomasi baik secara sistem organisasi maupun metode kerjanya. Diplomasi ini selalu bersifat politik dan dilakukan melalui berbagai saluran.

Selain itu, Kickbusch menjelaskan bahwa para diplomat yang melakukan diplomasi kesehatan ini mengupayakan tujuan dari politik luar negerinya dan lebih umum lagi melindungi kepentingan nasionalnya di luar negeri. Pengertian-pengertian itu merujuk kepada isu kesehatan sebagai instrumen dalam melakukan kolaborasi antar negara di dunia. Isu kesehatan ini menggunakan perangkat keras berupa obat-obatan dan peralatan kesehatan serta perangkat lunak berupa bantuan keahlian.

Kickbusch menerangkan bahwa dalam diplomasi kesehatan global yang biasanya dilakukan secara multilateral ini termasuk diplomasi vaksin terdapat tujuh dimensi.¹⁵ Pertama, negosiasi untuk memajukan kesehatan dan kesejahteraan saat berhadapan dengan kepentingan - kepentingan lain. Kedua, membentuk mekanisme tata kelola dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan. Ketiga, menciptakan aliansi untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan. Keempat, membangun dan mengelola hubungan donor dan pemangku kepentingan. Kelima, merespon krisis kesehatan publik. Keenam, meningkatkan hubungan antar negara melalui kesehatan dan kesejahteraan. Ketujuh, memberikan kontribusi terhadap perdamaian dan keamanan.

Diplomasi kesehatan global seperti dijelaskan Kelley Lee (2011) yang mengutip Novotny and Adams (2007) sebagai "kegiatan perubahan politik yang memenuhi tujuan ganda untuk meningkatkan kesehatan global sambil mempertahankan dan memperkuat hubungan internasional di luar negeri, terutama di daerah konflik dan lingkungan miskin sumber daya."¹⁶

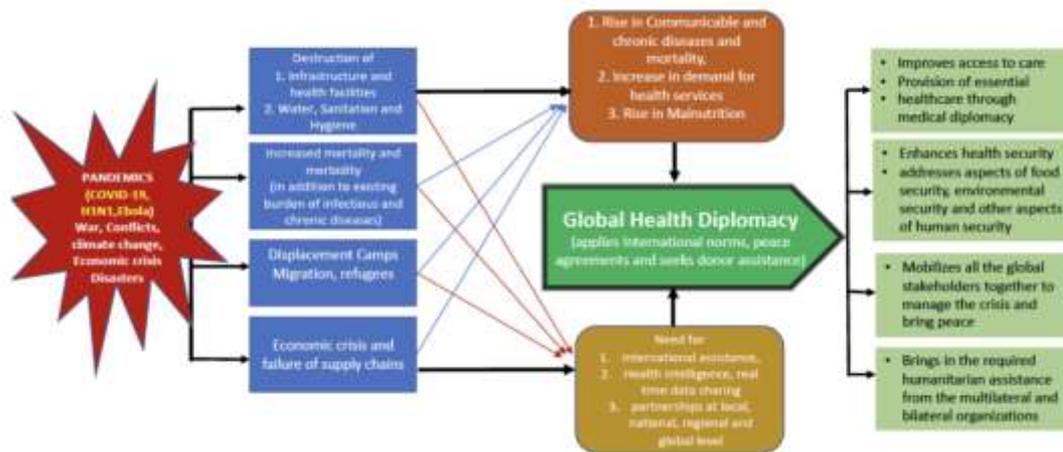
Gambaran bagaimana diplomasi multilateral ini dalam menghadapi berbagai isu kesehatan global termasuk pandemi dijelaskan oleh Chattu and Chami (2020).

¹³ Kishore Mahbubani. (2013). Multilateral Diplomacy. Dalam *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy*. Andrew F. Cooper, Jorge Heine and Ramesh Thakur (eds). Oxford: Oxford University Press. Hal. 249.

¹⁴ Ilona Kickbusch, Haik Nikogosian, Michael Kazatchkine and Mihay Kokeny. (2020). *A Guide to Global Health Diplomacy*. Geneva: Graduate Institute of International and Development Studies. Hal. 36.

¹⁵ Ibid

¹⁶ Kelley Lee. (2011). What is 'Global Health Diplomacy'? A Conceptual Review. *Global Health Governance*.



Gambar : Diplomasi Kesehatan Global hadapi COVID-19

Sumber: Chattu and Chami (2020)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa cakupan diplomasi kesehatan global termasuk dalam konteks diplomasi multilateral bertujuan untuk antara lain mengembangkan akses kesehatan oleh berbagai negara, menangani aspek keamanan kesehatan, penggalangan kekuatan global untuk menciptakan perdamaian dan juga bantuan kemanusiaan. Oleh karena itulah maka di dalam diplomasi multilateral ini diperlukan kerjasama aktor negara dan aktor non-negara dalam menghadapi ancaman kesehatan global seperti COVID-19

C. Metode Penelitian

Penelitian tentang Peran Diplomasi Multilateral Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif di sini diartikan sebagai pengumpulan data dan teknik analisis yang tergantung kepada pengumpulan dan analisis data non numerik.¹⁷ Metode kualitatif digunakan karena dapat memahami peristiwa itu tersebut dan konteks di dalamnya.¹⁸ Data diambil dari berbagai laporan lembaga, media, buku dan jurnal. Sedangkan Teknik analisis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

D. Pembahasan

Indonesia saat menghadapi pandemi COVID-19 yang dinyatakan secara formal tanggal 2 Maret 2020, menggunakan forum global sebagai instrumen untuk menyuarakan kepentingan nasional. Kepentingan nasional yang dimaksud di sini adalah mengacu kepada partisipasi Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia. Upaya menciptakan perdamaian dunia dalam konteks ini adalah menghadapi bahaya pandemi COVID-19 yang saat bulan Maret juga dinyatakan sebagai pandemi global. Artinya pandemi COVID-19 telah menjadi isu global yang mendesak untuk dihadapi karena menyangkut kehidupan masyarakat internasional yang mencapai sekitar tujuh milyar jiwa.

Indonesia telah memiliki sejumlah prinsip dasar dalam diplomasi kesehatan global. Dalam konsep yang dipublikasikan tahun 2018 dinyatakan bahwa strategi Indonesia dalam menghadapi kesehatan global adalah menjadi kesehatan untuk semua orang di dunia tanpa

¹⁷ Christopher Lamont. (2014). *Research Methods in International Relations*. London: Sage. Hal. 78.

¹⁸ John W. Creswell and J. David Creswell. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: Sage. Hal.41.

memandang negara maju atau negara sedang berkembang. Strategi Indonesia untuk menyuarkan "health for all" atau kesehatan untuk semua disandarkan kepada Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 dan General Programme of Work 13 WHO.¹⁹

Forum multilateral pertama yang dimanfaatkan Indonesia dalam mendorong tata kelola kesehatan global demi terciptanya kesehatan untuk semua adalah Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Indonesia dengan dukungan beberapa negara bekerjasama dalam mendorong munculnya sikap PBB yang tegas terhadap pandemi COVID-19. Indonesia bekerjasama dengan Ghana, Liechtenstein, Norwegia, Singapura dan Swiss untuk meloloskan resolusi di PBB. Berkat kerjasama inilah maka Majelis Umum PBB mengeluarkan resolusi "Global Solidarity to Fight COVID-19" tanggal 2 April 2021.²⁰ Resolusi ini disebut sebagai produk pertama yang dihasilkan oleh PBB terkait virus corona (COVID-19) sejak diumumkannya status pandemik global oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020.

Resolusi ini menekankan pentingnya kerjasama internasional dalam merespons *pandemic coronavirus disease 2019* atau COVID-19. Dalam salah satu bagiannya resolusi menyerukan peningkatan kerjasama internasional untuk membendung, menangani dan memberantas pandemi dengan pertukaran informasi, ilmu pengetahuan dan kebijakan serta menerapkan panduan dari WHO. Resolusi juga mendesak PBB agar bekerjasama dengan berbagai anggotanya memobilisasi respons global menghadapi pandemi dan dampaknya di bidang sosial, ekonomi dan keuangan.

Resolusi ini telah meletakkan landasan mengenai perlunya kerjasama multilateral untuk semua negara. Resolusi ini juga telah memberikan peluang bagi Indonesia untuk mendorong tata kelola kesehatan global yang memberikan kesetaraan dalam penanganan COVID-19 terutama terkait pada akhirnya dengan distribusi vaksin melawan wabah ini.

Selain pada April 2020, Indonesia juga kembali menyuarkan sikapnya dalam forum multilateral di PBB pada Desember 2020.²¹ Resolusi ini diinisiasi oleh Indonesia bersama Afrika Selatan, Brazil, Norwegia, Perancis, Senegal, serta Thailand. Resolusi ini menekankan pentingnya kesehatan untuk semua dengan topik *Global Health and Foreign Policy: Strengthening Health System Resilience through Affordable Healthcare for All*. Indonesia menyatakan bahwa resolusi itu menekankan pentingnya layanan kesehatan yang mudah diakses dan terjangkau untuk memperkuat sistem ketahanan kesehatan global.

Dalam penanganan wabah sebelumnya vaksin memegang peranan penting dalam membendung agar pandemi tidak meluas ke seluruh penjuru bumi. Namun kenyataannya produksi vaksin hanya mampu dilakukan sejumlah negara. Oleh karena itu kemudian akan terjadi situasi dimana wabah sulit ditekan karena vaksin menjadi pencegah pandemi yang sulit diperoleh negara yang berpenghasilan rendah. Resolusi PBB ini dapat memberikan jalan bagi semua negara mendapatkan cara mengakses vaksin melalui kerjasama internasional.

¹⁹ Kementerian Luar Negeri. (2018). *Kesehatan untuk Semua: Strategi Diplomasi Kesehatan Global Indonesia*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kemenlu RI. Hal. 83.

²⁰ <https://setkab.go.id/indonesia-sukses-loloskan-resolusi-pbb-perdana-tentang-solidaritas-global-atasi-COVID-19/>. Diakses 1 Agustus 2021.

²¹ PBB Sahkan Resolusi soal Kesehatan Global yang Diinisiasi Indonesia. <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/15/10333011/pbb-sahkan-resolusi-soal-kesehatan-global-yang-diinisiasi-indonesia>. Diakses 1 Agustus 2021.

Implementasi diplomasi multilateral Indonesia di PBB ini telah meneguhkan posisi Indonesia untuk turut berpartisipasi mengelola kesehatan global yang terancam karena pandemi COVID-19. Resolusi ini juga memberikan arah kepada dunia dalam meningkatkan kerjasama internasional baik dalam penanganan langsung pandemi, akibat-akibatnya serta mengelola vaksin secara global agar pemerataan bisa dicapai.

Dengan melalui diplomasi multilateral ini, Indonesia juga dapat mengantisipasi kepentingan nasionalnya untuk mendapatkan vaksin dari kerjasama internasional. Resolusi PBB ini sejalan dengan kepentingan Indonesia dalam ikut menyuarakan posisi sebagai negara yang dalam teknologi kesehatan masih memerlukan bantuan internasional. Diplomasi di forum global seperti PBB inilah memberikan peluang bagi Indonesia untuk melakukan kerjasama kesehatan.

Selain di forum PBB, diplomasi multilateral Indonesia dilakukan di forum WHO dan yang berkaitan dengan kesehatan. Indonesia saat pandemi mulai berkecamuk, Indonesia menjadi anggota dewan eksekutif WHO masa kerja 2017-2021. Di forum WHO inilah Indonesia melakukan perannya terutama dalam menggalang kekuatan global menghadapi pandemic COVID-19.

Pada dasarnya, dalam diplomasi multilateral untuk tata kelola kesehatan dunia perlu bekerja sama dengan menggandeng tiga institusi utama fasilitas akses global terhadap COVID-19 atau COVAX. Ketiga institusi tadi adalah WHO, Koalisi untuk Inovasi Kesiapsiagaan Wabah (CEPI), dan Aliansi Global Untuk Vaksin dan Imunisasi atau GAVI. Fasilitas COVAX ini merupakan kumpulan negara, badan swasta dan tokoh lainnya yang ikut memikirkan penanganan kesehatan secara global termasuk dalam distribusi bantuan kesehatan.

Sebelum tahun 2020 Indonesia sudah aktif dalam forum multilateral di WHO dan lainnya. Dengan aktifnya Indonesia di forum-forum kesehatan dunia, Indonesia menjadi menjadi *Co-Chair* AMC-EG bersama dengan Menteri Kesehatan Ethiopia dan Menteri Pembangunan internasional Kanada. Indonesia menjadi ketua bersama COVAX *Advance Market Commitment (AMC) Engagement Group (EG)* pada pemilihan yang berlangsung secara *virtual* di Jenewa, 8 Januari 2021. Indonesia memperoleh suara terbanyak, yaitu 41% dari 92 suara yang tergabung dalam COVAX AMC.²²

COVAX AMC EG merupakan forum konsultasi yang mempertemukan antara negara AMC dengan negara-negara donor untuk pengadaan dan distribusi vaksin bagi negara AMC. *COVAX Facility* memiliki target pengadaan vaksin sampai 20% dari populasi setiap negara AMC dan mendukung kesiapan negara AMC untuk melakukan rencana vaksinasi nasional.

Terpilihnya Indonesia dapat dipandang sebagai wujud dari kepercayaan dunia internasional, terutama negara berkembang kepada Indonesia. Selain itu merupakan tanggung jawab besar Indonesia bagi terwujudnya kesetaraan akses vaksin bagi semua negara.

Dengan aktifnya Indonesia di kancah diplomasi kesehatan global, Indonesia mendapatkan beberapa manfaat yang sesuai dengan kepentingan nasional. Sebagai *Co-Chair* COVAX

²² Menlu RI Retno Marsudi Jadi Ketua Bersama Covax AMC, Apa Itu?.

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/13/163000065/menlu-ri-retno-marsudi-jadi-ketua-bersama-covax-amc-apa-itu-?page=all>.

Advance Market Commitment (AMC) Engagement Group (EG) AMC-EG, Indonesia berkontribusi secara signifikan terhadap diskursus dalam COVAX Facility terkait percepatan pengembangan, produksi, dan akses yang merata terhadap vaksin COVID-19.

Melalui fasilitas COVAX ini, Indonesia mendapatkan vaksin secara gratis untuk sedikitnya 20 persen dari jumlah penduduk. Peluang mendapatkan vaksin secara gratis produksi Inggris Astra Zeneca ini memberikan percepatan dalam vaksinasi Indonesia.

Menurut data yang terpublikasikan, skema COVAX Facility ini telah menyediakan vaksin dalam jumlah yang cukup besar. Sampai 13 Juli 2021, Indonesia telah menerima vaksin jadi secara gratis dari jalur multilateral sebanyak 14.704.860 dosis. Vaksin jadi melalui skema kerja sama multilateral jalur fasilitas Covax diterima pada tanggal tersebut 3.476.400 dosis vaksin jadi AstraZeneca.²³ Kemudian laporan selanjutnya menyebutkan 15 Juli 2021 sebanyak 1.500.100 dosis vaksin jadi Moderna tiba di Jakarta yang merupakan hasil skema kerja sama multilateral dengan Amerika Serikat melalui jalur fasilitas Covax.²⁴

Indonesia juga melakukan diplomasi multilateral dalam penanganan COVID-19 terkait kerjasama ilmiah pengembangan vaksin. Melalui kerangka multilateral, berdasarkan tujuan utamanya, diplomasi vaksin dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pertama, diplomasi vaksin untuk memastikan ketersediaan akses/pasokan vaksin melalui partisipasi pada *COVAX Facility*. Kedua, diplomasi vaksin untuk penguatan riset dan pengembangan vaksin melalui partisipasi pada *Coalition of Epidemic Preparedness Innovations (CEPI)*.

COVAX Facility ini merupakan bentuk kerja sama global yang dikelola bersama oleh *World Health Organization (WHO)*, *Coalition of Epidemic Preparedness Innovations (CEPI)*, dan *The Vaccine Alliance (GAVI)* yang berfokus pada akses terhadap vaksin. Bentuk partisipasi COVAX dibagi menjadi kedalam *self financing* (untuk negara berpenghasilan tinggi), dan *advance market commitment (AMC)* (untuk negara berkembang/berpenghasilan rendah dan menengah rendah).

Sebagai negara AMC 92 yakni negara kategori berpenghasilan rendah dan menengah, Indonesia mendapatkan akses vaksin bersubsidi penuh (*free of charge*) untuk 20% populasi atau 54 juta penduduk atau sejumlah sekitar 108 juta dosis vaksin pada akhir 2021.

Pengiriman vaksin COVAX dilakukan secara bertahap dengan pengiriman pertama bagi 3% populasi atau sekitar 17 juta dosis diperkirakan pada semester satu tahun 2021. Sebagai negara AMC, Indonesia tidak berhak memilih jenis vaksin, penentuan jenis vaksin akan dilakukan oleh *joint-allocation taskforce* GAVI berdasarkan hasil *review* kesiapan negara dan prinsip *equity*.

Masih dalam kerangka multilateral juga terdapat kerja untuk Riset dan Pengembangan Vaksin melalui CEPI atau *Coalition of Epidemic Preparedness Innovations*. Sebagai bentuk partisipasi Indonesia dalam kerja sama multilateral untuk mendukung atas akses vaksin yang

²³Indonesia Terima 3,476 Juta Vaksin AstraZeneca Melalui Jalur Multilateral.

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/35719/indonesia-terima-3476-juta-vaksin-astrazeneca-melalui-jalur-multilateral/0/berita>. Diakses 1 Agustus 2021.

²⁴ Indonesia Kembali Terima Vaksin Jadi Moderna dan AstraZeneca. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/indonesia-kembali-terima-vaksin-jadi-moderna-dan-astrazeneca/>. Diakses 1 Agustus 2021.

setara, terjangkau, aman dan efektif, Indonesia turut aktif berpartisipasi pada CEPI (*Coalition for Epidemic Preparedness Innovation*).

Selain tingkat global di level regional Indonesia juga memanfaatkan diplomasi multilateral. Diplomasi Indonesia untuk mendorong kerjasama ini tampak dalam pertemuan ASEAN. Seperti dijelaskan Haripin (2020) dalam kesempatan *25th Meeting of the ASEAN Coordinating Council (ACC)* April 2020, Menlu Indonesia menyampaikan empat poin penting. Pertama, Indonesia mendorong implementasi hasil pertemuan Menteri Kesehatan negara-negara anggota ASEAN dan ASEAN+3. Kedua, Indonesia mengajukan usul agar kesepakatan “Supply Chain and Flow of Goods during the Outbreak” dibahas dalam forum KTT ASEAN+3. Ketiga, Indonesia menekankan pentingnya ASEAN untuk memberikan perlindungan bagi warga negara ASEAN, termasuk pekerja migran, dengan memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Keempat, Indonesia mengusulkan pengumpulan ASEAN COVID-19 Response Fund yang berasal dari ASEAN Development Fund serta ASEAN+3 Cooperation Fund untuk membiayai pembelian alat-alat medis dan kebutuhan lainnya.²⁵

Peran diplomasi multilateral ini kemudian menjadi penting saat diletakkan dalam tiga *refocusing* politik luar negeri Indonesia yang dinyatakan pada Maret 2020. Pertama, penguatan upaya perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI). Kedua, dukungan terhadap upaya penanggulangan pandemi baik dari aspek kesehatan maupun dampak sosial ekonomi, dan ketiga, terus berkontribusi pada perdamaian dan stabilitas dunia.²⁶

Kemudian tahun 2021 ditegaskan kembali prioritas diplomasi Indonesia terdiri dari lima butir. Pertama, membangun kemandirian dan ketahanan kesehatan nasional atau Jaminan Kesehatan Nasional. Kedua, mendukung pemulihan ekonomi dan pembangunan hijau / berkelanjutan. Ketiga, penguatan sistem perlindungan warga negara Indonesia. Keempat, terus berkontribusi dalam memajukan berbagai isu di kawasan dan dunia. Kelima, melindungi kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI dengan dua fokus utama, yaitu mengintensifkan perundingan perbatasan darat dan laut serta memperkuat upaya perlindungan keutuhan dan kedaulatan Indonesia.²⁷

E. Kesimpulan

Indonesia memanfaatkan instrumen politik luar negerinya berupa diplomasi multilateral untuk menghadapi COVID-19. Rekam jejak Indonesia di forum multilateral seperti PBB dan WHO telah ikut membantu Indonesia untuk mengukuhkan perannya di forum-forum tersebut. Rekam jejak yang dimaksud adalah sebagai anggota G-20 dan aktif dalam menciptakan perdamaian dunia.

Peran diplomasi multilateral di forum global ini telah memberikan peluang bagi Indonesia untuk menyuarakan kepentingan nasionalnya. Indonesia menekankan kebijakannya terhadap kesehatan global dengan menekankan kesehatan untuk semua atau “health for all” yang mendorong kesetaraan antara negara maju dan sedang berkembang dalam menghadapi COVID-19. Dengan mengangkat isu kesehatan untuk semua ini maka Indonesia telah turut

²⁵ Asep Setiawan. (2020). Politik Luar Negeri Indonesia Era COVID-19: Penyelamatan dan Kerjasama. *Independen Jurnal Politik Indonesia dan Global*. Vol.1. No.2.

²⁶ Menlu RI sampaikan capaian politik luar negeri Indonesia 2020 dan prioritas diplomasi 2021. <https://kemlu.go.id/hanoi/id/news/10439/menlu-ri-sampaikan-capaian-politik-luar-negeri-indonesia-2020-dan-prioritas-diplomasi-2021>. Diakses 1 Agustus 2021.

²⁷ Ibid.

menciptakan tata kelola kesehatan global yang lebih memihak kepada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah untuk mendapatkan fasilitas kesehatan.

Melalui diplomasi multilateral di WHO dan lembaga terkait seperti COVAX Facility, Indonesia ikut mendapatkan vaksin gratis sampai 20 persen dari jumlah penduduk. Skema dari COVAX Facility ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi Indonesia yang pada awal 2021 ikut sebagai ketua bersama COVAX *Advance Market Commitment (AMC) Engagement Group (EG)* tetapi juga memberikan manfaat kepada negara-negara lainnya.

Diplomasi multilateral juga telah memberikan jalan bagi Indonesia untuk bekerjasama dalam pengembangan vaksin dalam kerangka CEPI (*Coalition for Epidemic Preparedness Innovation*). Dengan kerangka multilateral inilah kemudian Indonesia melakukan juga pendekatan diplomasi bilateral untuk mengembangkan fasilitas kesehatan serta vaksin.

Daftar Pustaka

- Bøås, Morten and Desmond McNeill. (2003). *Multilateral Institutions: A Critical Introduction*. London: Pluto Pers.
- Creswell, John W. and J. David Creswell. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: Sage
- Djelantik, Sukawarsini. (2016). Diplomasi Multilateral Indonesia. Dalam Sukawarsini Djelantik (Ed). *Diplomasi dalam Politik Global*. Bandung: Unpar Press
- Jose, Hino Samuel. (2021). *Diplomasi Vaksin Multilateral Indonesia sebagai Langkah Pemulihan COVID-19 Nasional Melalui Kerangka COVAX*. Prosiding Slamet Riyadi Conference on Public Administration (SRIPA) 2021.
- H, A. Irawan J. (2020). Fenomena Covid-19: Dampak Globalisasi dan Revitalisasi Multilateralisme. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional: Edisi Khusus*.
- Kickbusch, Ilona, Haik Nikogosian, Michael Kazatchkine and Mihay Kokeny. (2020). *A Guide to Global Health Diplomacy*. Geneva: Graduate Institute of International and Development Studies.
- Kementerian Luar Negeri. (2018). *Kesehatan untuk Semua: Strategi Diplomasi Kesehatan Global Indonesia*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kemenlu RI.
- Lamont, Christopher Lamont. (2014). *Research Methods in International Relations*. London: Sage.
- Lee, Kelley. (2011). What is 'Global Health Diplomacy'? A Conceptual Review. *Global Health Governance*
- Mahbubani, Kishore (2013). Multilateral Diplomacy. Dalam *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy*. Andrew F. Cooper, Jorge Heine and Ramesh Thakur (eds). Oxford: Oxford University Press.

- Petiteville, Franck and Delphine Placidi-Frot.(2020). Multilateral Diplomacy. Dalam Thierry Balzacqm Frederic Charillon, Frederic Ramel. Global Diplomacy: An Introduction to Theory and Practice. Cham: Palgrave Macmillan.
- Setiawan, Asep. (2020). Politik Luar Negeri Indonesia Era COVID-19: Penyelamatan dan Kerjasama. *Independen Jurnal Politik Indonesia dan Global*. Vol.1. No.2.
- Walker, Ronald A. (2004). *Multilateral Conferences Purposeful International Negotiation*. New Yok: Palgrave.
- Wangke, Humphrey. (2021). Diplomasi Vaksin Indonesia untuk Kesehatan Dunia. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*. Vol. XIII.No.1.
- Wicaksana, I Gede Wahyu.(2020).Masalah Diplomasi Kesehatan Indonesia di Era Pandemi. *Global Strategis*. Th 14. No.2

Online

- WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/>. Diakses 28 Agustus 2021.
- Menlu RI sampaikan capaian politik luar negeri Indonesia 2020 dan prioritas diplomasi 2021. <https://kemlu.go.id/hanoi/id/news/10439/menlu-ri-sampaikan-capaian-politik-luar-negeri-indonesia-2020-dan-prioritas-diplomasi-2021>. Diakses 1 Agustus 2021.
- Indonesia Sukses Loloskan Resolusi PBB Perdana Tentang Solidaritas Global Atasi Covid-19 <https://setkab.go.id/indonesia-sukses-loloskan-resolusi-pbb-perdana-tentang-solidaritas-global-atasi-COVID-19/>. Diakses 1 Agustus 2021.
- PBB Sahkan Resolusi soal Kesehatan Global yang Diinisiasi Indonesia. <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/15/10333011/pbb-sahkan-resolusi-soal-kesehatan-global-yang-diinisiasi-indonesia>. Diakses 1 Agustus 2021.
- Menlu RI sampaikan capaian politik luar negeri Indonesia 2020 dan prioritas diplomasi 2021. <https://kemlu.go.id/hanoi/id/news/10439/menlu-ri-sampaikan-capaian-politik-luar-negeri-indonesia-2020-dan-prioritas-diplomasi-2021>. Diakses 1 Agustus 2021.
- Menlu RI Retno Marsudi Jadi Ketua Bersama Covax AMC, Apa Itu?. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/13/163000065/menlu-ri-retno-marsudi-jadi-ketua-bersama-covax-amc-apa-itu-?page=all>. Diakses 2 Agustus 2021.
- Indonesia Terima 3,476 Juta Vaksin AstraZeneca Melalui Jalur Multilateral. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/35719/indonesia-terima-3476-juta-vaksin-astrazeneca-melalui-jalur-multilateral/0/berita>. Diakses 1 Agustus 2021.
- Indonesia Kembali Terima Vaksin Jadi Moderna dan AstraZeneca. <https://www.presidenri.go.id/siaran-pers/indonesia-kembali-terima-vaksin-jadi-moderna-dan-astrazeneca/>. Diakses 1 Agustus 2021.